

PENINGKATAN PRESTASI BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOTITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS VIII G DI SMP NEGERI 1 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SITI RODIYAH

SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Adakah upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahuai cara yang tepat dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Cara yang tepat dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil menulis puisi pada siklus I (71,88), pada siklus II (81,88) dan pada siklus III (87,19), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal hasil menulis puisi siklus I (71,88 %) meningkat pada siklus II menjadi (81,25 %) dan pada siklus III menjadi (87,50 %) dan pada siklus III ketuntasan telah berhasil tuntas.

Kata kunci: bahasa Indonesia, model *cooperative integrated reading and compotition*

PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, terdapat kelemahan-kelemahan antara lain selama pembelajaran kurang kondusif, komunikasi antara siswa dengan guru kurang nampak jalinan baik, penguasaan siswa secara keseluruhan kurang maksimal, sehingga proses pembelajaran tidak membuahkan hasil efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti minta bantuan Kepala Sekolah selaku supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran bahasa indonesia yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas penulis merasa tertantang untuk mengadakan penelitian tentang cara meningkatkan aktivitas belajar bahasa indonesia melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)*. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* perlu adanya

kerjasama antara kepala sekolah dengan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* Pada Peserta Didik Kelas VIII G Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Dari analisa seperti tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah : “Adakah upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui cara yang tepat dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII G, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, tentang suatu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas dengan pilihan Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)* kata yang tepat, serta untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Guru

Bagi siswa kelas VIII G, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat secara aktif dan menyenangkan melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)*

Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)*

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositon*, termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya

dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran Bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek , Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Ngawi, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilangsungkan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019. Pada pelaksanaan Siklus 1 tanggal 10 Oktober 2019, Siklus II tanggal 20 Oktober 2019, Siklus III tanggal 30 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai

melaksanakan siklus 1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak akan mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC)*.

Jenis penelitian partisipan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah apabila orang yang akan melaksanakan penilaian harus terlibat dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. PTK partisipan menuntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

Dadang Yudhistira (2013: 25) juga berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VIII G, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII G, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu aspek non test yaitu lembar pengamatan siswa dalam diskusi dalam kelompok dan lembar pengamatan dalam penelitian, sedangkan aspek test siswa mengerjakan soal setiap siklus untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi bebas.

Jumlah siswa kelas VIII G di SMP Negeri 1 Ngawi pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kapasitas tempat duduk terdiri atas 16 meja dan 32 tempat duduk atau kursi. Dari data ulangan Bahasa Indonesia pada tes sebelum semester II yang baru saja dilaksanakan tercatat siswa yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 16 orang atau 50 % dari 32 orang siswa. Siswa yang berada dibawah KKM ada 12 orang siswa atau 38 % dan sisanya memiliki nilai sama dengan KKM, dimana KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ngawi yaitu 75.

Teknik Analisis Data

Data Kuantitatif. Ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standart ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85%.

Data Kualitatif. Data kualitatif berupa hasil belajar, hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu menulis puisi bebas. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan contoh puisi.

Pelaksanaan : Kegiatan Awal (waktu 10 menit): 1) Guru masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; 2) Guru mengajak subjek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. 3) Guru mengabsen subjek penelitian satu persatu. 4) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab materi puisi bebas. Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati materi puisi bebas; 2) Guru menjelaskan tentang materi puisi bebas; 3) Beberapa siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan menyampaikan penemuannya dan kelompok lain menanggapi; 4) Siswa menyadur Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit.; 5) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat

untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam menyadur puisi secara individual. Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : 1) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran; 2) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembandingan dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi. Obsevasi Aktivitas Siswa : 1) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. 2) Hasil selama pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi.

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus I : 3 instrumen masuk dalam kategori Baik, 7 instrumen masuk dalam kategori Cukup, 2 instrumen masuk dalam kategori Kurang.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Menulis Puisi Pada Siklus 1 : 4 siswa memperoleh nilai 50; 2 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 14 siswa memperoleh nilai 75; dan 9 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 71,88.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 71,88 dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80. Siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama 75 ada 23 orang yakni 71,88 %, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 9 anak atau 28,13 %.

Data Ketuntasan Belajar Siklus I : Sejumlah 9 (28,13%) siswa < 75. Sejumlah 23 (71,88%) siswa $\geq$ 75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Ketuntasan belajar siswa pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 3) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 4) Melakukan kegiatan remedial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 5) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 6) Mengadakan remedial

terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Siklus II.

Perencanaan : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran, 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu contoh puisi bebas, 3) Menyiapkan Alat Evaluasi, 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.

Pelaksanaan : Kegiatan Awal (waktu 10 menit): 1) Mengulas materi tentang materi puisi bebas, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. Kegiatan Inti (waktu 60 menit): 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati materi puisi bebas; 2) Guru menjelaskan tentang materi puisi bebas secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan materi puisi bebas; 4) Beberapa siswa diberi kesempatan menyampaikan hasil karya penemuannya. Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : 1) Siswa menyadur Lembar Kegiatan Siswa secara individual; 2) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam menyadur puisi secara individual; 3) Siswa menyadur Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu contoh puisi bebas.

Pengamatan. Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus I, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus II, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan.

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus II : 7 instrumen masuk dalam kategori Baik, 5 instrumen masuk dalam kategori Cukup.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada

perbaikan siklus II tersebut dikarenakan guru belum optimal menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam menulis puisi bebas.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus II : 6 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 75; 2 siswa memperoleh nilai 80; 15 siswa memperoleh nilai 85; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 81,88.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 81,88 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 26 orang yakni 81,25%, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 6 anak atau 18,75 % dari seluruh siswa.

Data Ketuntasan Belajar Siklus II : Sejumlah 6 (18,75%) siswa < 75. Sejumlah 26 (81,25%) siswa $\geq$ 75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa materi puisi bebas sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 5) Melakukan kegiatan remedial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit ternyata 26 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kurang telitian siswa dalam menyadur soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi menulis puisi bebas lebih baik lagi.

Siklus III

Perencanaan Siklus III : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran; 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu contoh puisi bebas; 3) Mempersiapkan Lembar Pengamatan

Pelaksanaan. Kegiatan Awal (waktu 10 menit): : 1) Mengulas materi tentang menulis puisi bebas, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. **Kegiatan Inti (waktu 60 menit):** 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati materi puisi bebas; 2) Guru menjelaskan tentang materi puisi bebas secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan materi puisi bebas; 4) Beberapa siswa diberi kesempatan menyampaikan hasil karya penemuannya. **Kegiatan akhir (waktu 10 menit) :** 1) Siswa menyadur Lembar Kegiatan Siswa secara individual; 2) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam menyadur puisi secara individual; 3) Siswa menyadur Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu contoh puisi bebas.

Pengamatan Siklus III. Obsevasi Aktivitas Siswa : Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus II, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus III, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan,

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus III : 12 instrumen masuk dalam kategori Baik.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus III tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC)*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang

mengalami kesulitan dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam menulis puisi bebas Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus III : 4 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 80; 9 siswa memperoleh nilai 85; 6 siswa memperoleh nilai 90; dan 11 siswa memperoleh nilai 95; Nilai rata-rata 87,19.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 87,19 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 28 orang yakni 87,50 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 4 anak atau 12,50 % dari seluruh siswa.

Data Ketuntasan Belajar Siklus III : Sejumlah 4 (18,75%) siswa < 75. Sejumlah 28 (81,25%) siswa $\geq$ 75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa materi puisi bebas sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 5) Melakukan kegiatan remedial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit ternyata 28 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kurang telitian siswa dalam menyadur soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi menulis puisi bebas dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam menyadur puisi bebas secara kelompok 87,50 % telah aktif dalam menulis puisi bebas yang diberikan.

Pembahasan

Siklus I. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kegiatan awal saat guru memberikan pertanyaan tentang menulis puisi bebas siswa tampak kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan karena, siswa kurang memahami menulis puisi bebas. Hal ini berlangsung sampai guru memberikan pertanyaan sampai tiga kali. Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang membahas materi materi puisi bebas. Pada kegiatan inti mengalami masalah atau gangguan, sehingga dalam kegiatan akhir juga mengalami gangguan. akhirnya banyak anak yang belum selesai dalam menyadur soal evaluasi, dan mengakibatkan nilai yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 32 anak 23 anak atau 71,88 % mencapai KKM, sedangkan 9 anak atau 28,13 % mengalami kegagalan. Oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami materi puisi bebas dengan melakukan proses penelitian siklus II.

Siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II ini guru menerapkan atau memakai demonstrasi. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi puisi bebas, sehingga kegiatan pembelajaran tampak lebih hidup dan komunikatif. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru mengulangi penjelasan tentang materi puisi bebas. Saat menyadur soal-soal latihan siswa tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pada kegiatan ini juga sudah banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal latihan dan disampaikan kepada guru secara mandiri, sehingga tidak menghambat proses pada kegiatan akhir yang akan akan diadakan dengan melaksanakan evaluasi. Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa tampak lebih aktif dalam menyadur soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih memahami materi puisi bebas. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 26 anak atau

81,25 % dan yang belum mencapai ketuntasan 6 anak atau 18,75 %.

Siklus III. Pada proses pembelajaran siklus III ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC)*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi puisi bebas, sehingga kegiatan pembelajaran sangat komunikatif. Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa lebih aktif dalam menyadur soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih memahami materi puisi bebas. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 28 anak atau 87,50 % dan yang belum mencapai ketuntasan 4 anak atau 12,50 %.

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa penulis merancang perencanaan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil efisien atau tidak, makna yang terkandung didalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan cara membandingkan skor-skor yang dicapai siswa yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Jadi, tujuan utama penilaian (evaluasi) adalah sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. (Safari, 2003: 5). Pada siklus I, siklus II dan siklus III pemberian tes akhir yang dilaksanakan dalam menyadur soal-soal tentang kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya, bahwa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC)* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan

dapat disimpulkan bahwa mengetahui cara yang tepat dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII G, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil menulis puisi pada siklus I (71,88), pada siklus II (81,88) dan pada siklus III (87,19), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal hasil menulis puisi siklus I (71,88 %) meningkat pada siklus II menjadi (81,25 %) dan pada siklus III menjadi (87,50 %) dan pada siklus III ketuntasan telah berhasil tuntas.

Saran

Kepada Guru mata pelajaran kelas VIII : 1) Dalam penyajian masalah kontekstual, guru mata pelajaran kelas VIII perlu memperhatikan tingkat pengetahuan bahasa indonesia siswa dan

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Calfec, R. & P. drum, 1985. *Reasearch on Teaching Reading*, dalam Wittrook
- Merlin, C. 1985. *Hand Book of Research on Teaching*. London ; Mc. Millan Publishing Company.
- Harras, KA & I. Sulistianingsih, 1998. Materi Pokok Membaca; Modul UT. Jakarta ; Depdikbud.
- Moeliono, AB. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, N & I. Syarif. 1978. *Teknik-Teknik Penilaian*. Jakarta : Roda Pengetahuan.
- Rofi'uddin, A. 1997. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ; Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia ; Modul UT*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Solehan, TW. 1997. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Hubungan Pendekatan, Metode, Teknik dan Interaksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Modul UT. Jakarta ; Universitas Terbuka.

pengalaman keseharian siswa. 2) Guru mata pelajaran kelas VIII perlu memperbanyak latihan selama proses pembelajaran. Hal ini akan dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Terhadap siswa: 1) Untuk melatih aktivitasnya, siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dalam menjelaskan hasil temuannya, membuat puisi bebas yang diberikan oleh guru. 2) Setiap siswa hendaknya lebih membekali diri dengan rasa percaya diri yang tinggi agar mudah dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Kepada Peneliti Berikutnya : Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa indonesia. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan efektif tanpa hambatan, sesuai dengan yang diinginkan.

- Syafi'ie, I, 1996. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Indoensia di Sekolah Dasar*. Berdasarkan Kurikulum 1994. Makalah disajikan dalam Seminar Pengajaran Bahasa Indoensia di Sekolah Dasar PPS IKIP MALANG, Malang 13 Januari.
- Tampublun, 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G, 1983. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wardani, L.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, H, Udin. S, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.